

Abstrak

Naskah HRA merupakan satu-satunya koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta berkode Br.503. Naskah ini diperoleh melalui hibah dari Brandes. Huruf yang digunakan untuk menulis naskah HRA adalah huruf Arab Melayu dan termasuk anonim. Sedang umur HRA menunjukkan angka sekitar 146 tahun.

Penelitian ini menerapkan teori filologi dan teori struktural. Teori filologi ini berkaitan dengan suntingan teks. Suntingan HRA mengeluarkan teks yang bersih dari kesalahan salin dan tulis. Dalam suntingan itu juga dilakukan emendasi yaitu melakukan pembetulan dengan memperbaiki kesalahan adisi, lakuna, substitusi, ditografi dan trasposisi. Suntingan HRA menghasilkan teks yang autoritatif dan representatif dengan menggunakan rujukan-rujukan atau bukti-bukti yang masih dapat diperoleh. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian naskah (lihat Bab II). Metode penelitian naskah digunakan untuk memperoleh gambaran fisik naskah (deskripsi).

Teori struktural mengemukakan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra merupakan suatu totalitas yang utuh dan menunjukkan hubungan yang erat, saling berkaitan, saling menunjang. Adapaun struktur yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu : alur, tema, tokoh dan penokohan.

Dalam HRA tampak adanya penyusunan alur yang diawali dengan paparan situasi awal yang oleh pengarang diangkat sebagai pendahuluan untuk memasuki ceritanya. Setelah itu pengarang mengembangkan isi cerita melalui monolog, dialog, lakuan dan komentar. Cerita berkembang menuju klimaks yang sekaligus berfungsi sebagai penyelesaian. Teks HRA terdiri atas kejadian (K) dan peristiwa (P), yaitu 188 K dan 58 P.

Tema utama HRA yaitu agar keadilan hukum dapat dijalankan dinegeri Ajam. Sedangkan tema pendukung yaitu ajakan berbuat sabar, berbuat adil, tidak membunuh orang yang tidak bersalah.

Dalam HRA telah ada penggarapan penokohan pelaku. Oleh pengarang, para pelaku digambarkan sebagai tokoh-tokoh yang berwatak datar. Bakhtiar disebut sebagai tokoh utama protagonis, sedang para menteri disebut utama antagonis. Khosur dan Raja Azbah disebut sebagai tokoh tambahan.